
Kajian Literatur : Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pesisir Melalui Tanaman Mangrove

Literature Review: Empowerment of Coastal Community Health Through Mangrove Plants

Arini Fajriani, Susilawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : arinifajriani2019@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu kelompok agar dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat secara bermartabat. Mangrove merupakan tumbuhan yang sangat menjanjikan karena setiap bagiannya dapat dimanfaatkan untuk membuat pengobatan tradisional, selain untuk melindungi daratan dari gelombang laut. Tujuan : untuk mengetahui fungsi tanaman mangrove sebagai pemberdayaan kesehatan masyarakat pesisir. Desain : Penelitian menggunakan desain naratif deskriptif. Jenis Penelitian : penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR). Pengumpulan Data : penelitian bersumber dari database publikasi *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *Neliti* dengan menggunakan kata kunci “Pemberdayaan Masyarakat”, “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat”, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir” dan “Manfaat Tanaman Mangrove” sehingga mendapatkan 5 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional yang sudah diteliti sebelumnya. Hasil : tanaman mangrove memiliki banyak fungsi dan kegunaan terutama dalam bidang kesehatan. Tanaman yang biasanya hanya dijadikan sebagai pencegah abrasi di kawasan pesisir, mampu memberikan khasiat yang baik bagi tubuh dimulai dari akar, kulit, daun, dan buah tanaman tersebut. Simpulan : pemanfaatan vegetasi mangrove memiliki banyak fungsi dan kegunaan sebagai obat tradisional dan telah dipercaya oleh masyarakat pesisir dari pengetahuan turun-temurun dan uji coba yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, masyarakat, pesisir, mangrove

ABSTRACT

Community empowerment can be understood as an effort to restore or increase the ability of a group to carry out their rights and obligations as members of society in a dignified manner. Mangrove is a very promising plant because every part of it can be used to make traditional medicine, apart from protecting the land from sea waves. Objective: to determine the function of mangrove plants as a health empowerment of coastal communities. Design: This research uses a descriptive narrative design. Type of Research: this research uses Systematic Literature Review (SLR). Data Collection: research sourced from the Google Scholar, Research Gate, and Research publication database using the keywords "Community Empowerment", "Public Health Empowerment", "Coastal Community Empowerment" and "Benefits of Mangrove Plants" so as to get 5 international journals and 10 national journals which has been researched before. Results: Mangrove plants have many functions and uses, especially in the health sector. Plants that are usually only used as abrasion prevention in coastal areas, are able to provide good properties for the body starting from the roots, skin, leaves, and fruit of these plants. Conclusion: the utilization of mangrove vegetation has many functions and uses as traditional medicine and has been trusted by coastal communities from hereditary knowledge and trials that have been carried out.

Keywords : Empowerment, community, coastal, mangrove

PENDAHULUAN

Menurut (Mubarak dalam Saputra, 2018) pemberdayaan adalah strategi untuk meningkatkan kohesi sosial melalui proses peningkatan kesadaran dan peningkatan kapasitas seseorang untuk berprestasi. Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu kelompok agar dapat digunakan secara bermartabat dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, gagasan ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas individu yang berguna dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan alam disekitarnya (Setiadi & Pradana, 2022). Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa komponen kunci yang harus ada, antara lain aksesibilitas informasi, keterlibatan dan partisipasi, akuntabilitas, dan kapabilitas kelompok lokal. Tujuan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih siap dalam menangani masalah kesehatan yang dihadapinya.

Secara teoritis, masyarakat pesisir meliputi masyarakat yang melakukan kegiatan penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan, dan perdagangan hasil laut, serta masyarakat lain yang kesejahteraan sosial ekonominya bergantung pada sumber daya laut. Masyarakat yang tergolong masyarakat pesisir adalah masyarakat yang pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara langsung menunjang kehidupan ekonomi penduduknya. Karena banyaknya masyarakat yang mengandalkan sumber daya laut untuk kebutuhan sehari-hari, konsep ini berpotensi untuk diperluas. Mereka termasuk pedagang ikan, pengolah ikan, penyedia input untuk produksi perikanan, dan pemilik dan karyawan perikanan. Mereka juga termasuk pembudidaya ikan dan spesies laut lainnya. Masyarakat pesisir dapat mencakup bisnis yang menyediakan layanan transportasi dan pariwisata, serta organisasi masyarakat lainnya yang bergantung pada sumber daya non-hayati laut dan pesisir untuk penghidupan mereka. Masyarakat pesisir memiliki kualitas unik yang membedakan mereka dari sumber daya alam yang mereka temui. Masyarakat pesisir dapat mengontrol sumber daya alamnya, tidak banyak risiko, dan tidak banyak mobilitas komersial. Untuk memberdayakan masyarakat nelayan, penting untuk memenuhi kebutuhan mendesak daripada berusaha memperbaiki masalah. Karena pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya menyangkut perubahan sosial dan pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan lingkungan sosial budaya dan sosial ekonomi saat ini, maka diperlukan sedikit teknologi (Kristiyanti, 2016).

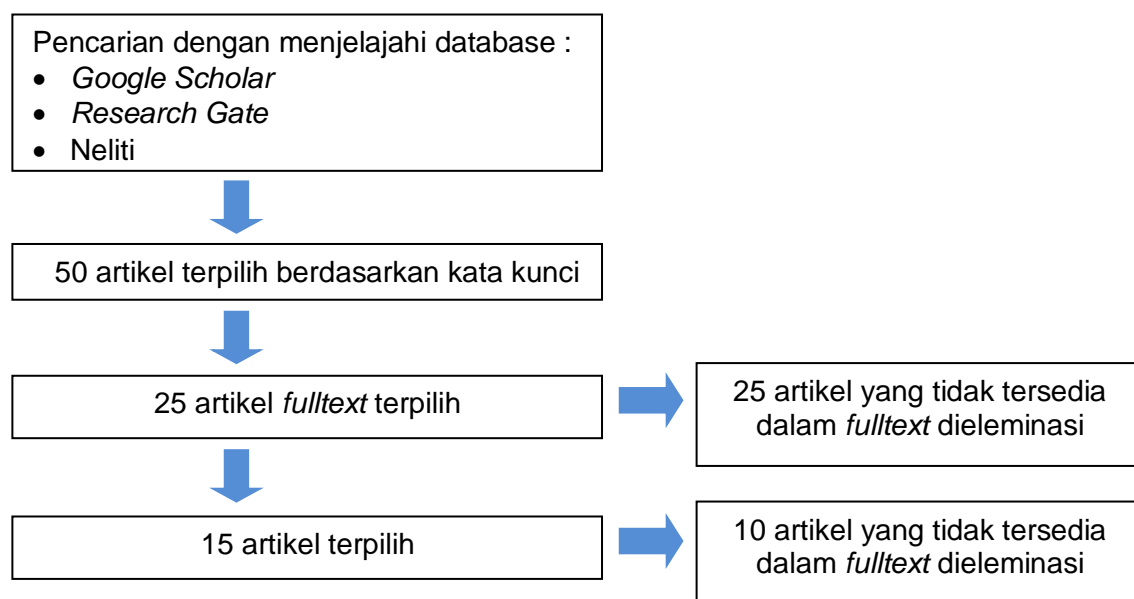
Menurut (Apriliyani dkk, 2020) suatu bentuk komunitas tumbuhan yang dikenal sebagai mangrove dapat hidup di antara laut dan darat. Ekosistem mangrove memiliki sifat yang unik, salah satunya adalah rentan terhadap pasang surut air laut. Habitat mangrove seringkali terletak di tempat bertemunya air laut dengan muara sungai. Mangrove memberikan tujuan yang signifikan, salah satunya adalah untuk melindungi daratan dari gelombang laut yang kuat. Ketika air pasang memasuki lingkungan mangrove yang dialiri oleh sungai, maka air tawar yang mengelilingi mangrove berubah menjadi payau. Hutan mangrove menawarkan berbagai keunggulan, sehingga harus dilakukan upaya untuk melestarikan peran dan fungsinya. Memperhatikan kesehatan hutan mangrove merupakan salah satu strategi untuk menjaga peran dan fungsi hutan mangrove serta kelestariannya. Adapun ciri-ciri habitat mangrove antara lain adalah bahwa mangrove biasanya tumbuh di daerah interdal dengan jenis tanah berlumpur atau berpasir, daerah yang kadang-kadang mengalami penggenangan harian dari laut maupun penggenangan hanya pada saat pasang bulan purnama. Besarnya banjir mempengaruhi susunan vegetasi di hutan bakau, yang terlindung dari arus pasang surut dan gelombang yang kuat serta menerima pasokan air tawar yang cukup dari daratan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahmud & Wahyudi, 2014) mengungkapkan bahwa mangrove merupakan tumbuhan yang sangat potensial karena setiap bagiannya baik akar, batang, kulit batang, daun, dan buahnya mengandung khasiat obat. Tumbuhan mangrove paling banyak dimanfaatkan (13 spesies) sebagai obat herbal luka, koreng, bisul, bisul, tekanan darah tinggi, dll. Tanaman mangrove juga digunakan karena lebih efektif dan mudah diakses, yang menjadi alasan lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kajian literatur dengan judul “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pesisir Melalui Tanaman Mangrove” dengan menggunakan jurnal nasional yang telah terpublikasi. Tujuan penelitian ini untuk melakukan kajian literatur mengenai pemberdayaan kesehatan masyarakat pesisir melalui tanaman mangrove.

BAHAN DAN METODE

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti aturan dengan alur kajian literatur guna terhindar dari kesalahan pemahaman yang bersifat subjektif dari peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari database publikasi ilmiah baik nasional dan internasional seperti *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *Neliti*. Dua penulis secara independen melakukan tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian ini. Diagram *flowchart* digunakan untuk merepresentasikan teknik pencarian jurnal artikel yang akan digunakan.



Gambar 1. Alur Pencarian Data *Literature Review*

HASIL

Pencarian artikel pada database *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *Neliti* dengan menggunakan kata kunci “Pemberdayaan Masyarakat”, “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat”, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir” dan “Manfaat Tanaman Mangrove”. Ditemukan artikel yang sesuai dengan kata kunci sebanyak 50 artikel, setelah itu artikel tersebut diseleksi berdasarkan kelengkapan artikel dan duplikasi disetiap artikel, pada proses ini artikel menyisakan 25 artikel. Kemudian artikel tersebut diseleksi kembali berdasarkan dari kriteria inklusi dan eksklusi, dimana dalam kriteria inklusi penelitian kajian literatur ini yaitu: penelitian berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pesisir dan manfaat tanaman mangrove bagi kesehatan sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: artikel yang tidak berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pesisir dan manfaat tanaman mangrove bagi masyarakat pesisir. Selanjutnya, terdapat 10 artikel dengan kriteria eksklusi didalamnya, sehingga didapatkan 15 artikel yang memenuhi kriteria penelitian untuk di *review* sehingga diperoleh artikel yang relevan (Haskas et al., 2021).

PEMBAHASAN

Hasil *review* yang dilakukan terhadap 10 artikel jurnal nasional maupun 5 artikel jurnal internasional menunjukkan bahwa keberadaan hutan mangrove memiliki dampak dan kegunaan yang

baik terhadap masyarakat pesisir. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusri dkk, 2022) bahwa tidak hanya sebagai memberikan perlindungan terhadap kenaikan permukaan laut dan gelombang tinggi, hutan mangrove memiliki dampak dari aspek biologi dan ekologi, potensi ekonomi, dan potensi wisata.

Banyak temuan telah membuktikan bahwa tanaman mangrove juga memiliki kegunaan dari aspek kesehatan. Suatu penelitian yang dilakukan oleh (Mahmud & Wahyudi, 2014) mengungkapkan bahwa masyarakat pesisir pantai sering menggunakan tanaman ini sebagai obat tradisional untuk berbagai gejala penyakit seperti, kudis, malaria, gatal-gatal, sakit gigi, obat nyamuk, pestisida alami, dan menambah stamina (stimulan). Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut (Puspitasari dkk, 2022) ekstrak tanaman mangrove juga memiliki potensi sebagai agen antikanker karena memiliki senyawa bioaktif yang baik bagi makhluk hidup.

Pemanfaatan vegetasi mangrove sangat memiliki banyak khasiat. Dapat dilihat bahwa tanaman ini memiliki beragam fungsi hampir di semua bagian, yang dimulai dari akar, kulit, daun, dan buah. Pengetahuan tradisional pemanfaatan vegetasi mangrove sebagai obat tradisional ini juga telah dipercaya oleh masyarakat pesisir dari pengetahuan turun-temurun dan uji coba yang telah dilakukan para peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *review* jurnal, dapat diambil kesimpulan dari beberapa artikel menunjukkan bahwa tanaman mangrove memiliki banyak fungsi dan kegunaan terutama dalam bidang kesehatan. Tanaman yang biasanya hanya dijadikan sebagai pencegah abrasi di kawasan pesisir, mampu memberikan khasiat yang baik bagi tubuh dimulai dari akar, kulit, daun, dan buah tanaman tersebut. Pemanfaatan vegetasi mangrove sebagai obat tradisional telah dipercaya oleh masyarakat pesisir dari pengetahuan turun-temurun dan uji coba yang telah dilakukan. Adapun khasiat yang ditimbulkan dari tanaman mangrove yaitu sebagai obat herbal luka, koreng, bisul, bisul, tekanan darah tinggi, dll. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan dan menambah ilmu yang bermanfaat bagi dunia kesehatan terkhusus bidang kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen yang mengampu mata kuliah ini, yaitu ibu Susilawati, SKM, M.Kes dan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terutama pada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang menjadi wadah saya dalam menuntut ilmu dan pengetahuan serta teman-teman saya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriyanti, D. T., Putri, T. W. S., Mindaryani, A., Prasetya, A., & Petrus, H. T. B. M. (2023). Community Empowerment Through Sustainable Utilisation Of Mangrove Forests For The Production Of Natural Dyes With An Environmentally Friendly System (Phase I: Increasing Awareness And Knowledge Enhancement). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.22146/jpkm.70455>
2. Ahmed, J., Kathambi, B., & Kibugi, R. (2023). Policy Perspective On Governance Standards Setting Using Community Participation For Sustainable Mangrove Management In Lamu Kenya. *International Journal Of Conservation Science*, 14(1), 295–306. <https://doi.org/10.36868/ijcs.2023.01.20>
3. Apriliyani, Y., Safei, R., Kaskoyo, H., Wulandari, C., & Febryano, I. G. (2020). Analisis Penilaian Kesehatan Hutan Mangrove Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.20527/jht.v8i2.9044>

4. Diba, F., & Anwari, S. (2017). Tumbuhan Mangrove Yang Berpotensi Sebagai Obat Di Kawasan Pt. Kandelia Alam Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(4), 1100–1110.
5. Fitriana, F., Sari, W. P., & Pramesti, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir Dalam Mengatasi Limbah Tambak Udang Melalui Rehabilitasi Lingkungan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4814–4825. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i6.11154>
6. Harefa, M. S., Pangaribuan, B. J. T., S, A., & K., A. (2020). Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32663/Georaf.V5i2.1529>
7. Haskas, Y., Permadani, T. Y. N., & Restika, I. (2021). Literature Review: Tanaman Obat Dengan Multiple Effect Pada Penderita Diabetes Mellitus. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 6(1). <https://doi.org/10.37887/Jimkesmas.V6i1.16183>
8. Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan Ipteks Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (Pnsb) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*, 752–760.
9. Limbong, C., Samsuri, & Ahmad, A. G. (2023). Strategy To Strengthening Forest Farming For Sustainable Mangrove Forest Management In The Coastal Area, Deli Serdang, Indonesia. *Journal Of Sylva Indonesiana*, 6(01), 29–43. <https://doi.org/10.32734/Jsi.V6i01.9154>
10. Mahmud, M., & Wahyudi. (2014). Pemanfaatan Vegetasi Mangrove Sebagai Obat-Obatan Tradisional Pada Lima Suku Di Papua. *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.24002/Biota.V19i1.448>
11. Maulidia, V., Akbar, A. A., Jumiati, J., Arifin, A., & Sulastri, A. (2022). The Value Of Mangrove Ecosystems Based On Mangrove Carbon Sequestration In West Kalimantan. *Journal Of Wetlands Environmental Management*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.20527/Jwem.V10i1.279>
12. Megaputri, S. (2021). Manfaat Tanaman Mangrove Terhadap Pengobatan Diabetes. *Jurnal Medika Hutama*, 2(2), 480–483. Diambil Dari www.jurnalmedikahutama.com
13. Puspitasari, Y. E., Hardoko, H., Sulistiyati, T. D., Fajrin, A. N., & Tampubolon, H. O. (2022). Identifikasi Senyawa Fitokimia Dari Daun Mangrove *Sonneratia Alba* Dan Analisis In Silico Sebagai Antidiabetes. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 27(2), 241. <https://doi.org/10.31258/Jpk.27.2.241-248>
14. Rahmah, W., Nandini, E., & Siregar, K. A. A. K. (2021). Potensi Tanaman Mangrove Sebagai Agen Antikanker: Literature Review. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(1), 12–16. <https://doi.org/10.51887/Jpfi.V10i1.1168>
15. Rosyada, A., Anwari, M. S., & Muflihati. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Oleh Masyarakat Desa Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 62–70.
16. Saputra, B. (2018). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility Konservasi Kawasan Laut Badak Lng Di Kota Bontang. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 6(1), 46–60.
17. Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit Di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Publika*, 10(3), 881–894.
18. Sugito, T., Sulaiman, A. I., Sabiq, A., Faozanudin, M., & Kuncoro, B. (2019). Community Empowerment Model Of Coastal Border Based On Ecotourism. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(4), 363. <https://doi.org/10.20473/Mkp.V32i42019.363-377>
19. Sulandjari, K., Abubakar, A., & Sari, D. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pengolahan Buah Mangrove Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Masyarakat Pesisir Karawang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1087. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.3.1087-1096.2021>
20. Susanti, & Mona, S. (2021). Pengetahuan Masyarakat Mengenai Manfaat Tanaman Mangrove Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 15–24. <https://doi.org/10.55606/Jikki.V1i2.844>

21. Yusri, I., Purwanto, U. S., Muhaimin, & Yusri. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penanaman Dan Pengelolaan Mangrove Di Pulau Untung Jawa—Kepulauan Seribu. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Mh Thamrin*, 4(2), 28–41. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.943>

LAMPIRAN

Tabel 1. *Literature Review Jurnal*

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Diba & Anwari, 2017)	2017	Tumbuhan Mangrove Yang Berpotensi Sebagai Obat Di Kawasan Pt. Kandelia Alam Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya	Teknik <i>snowball sampling</i> digunakan untuk memilih responden. Sedangkan teknik <i>sampling</i> digunakan untuk memilih inventarisasi tumbuhan, menggunakan petak ganda yang sengaja ditempatkan di area <i>ecotone</i> sebanyak 12 petak dan 15 petak <i>green belt</i>	Berdasarkan temuan penelitian, PT. Kandelia Alam yang memiliki 10 famili tumbuhan mangrove memiliki 16 varietas berbeda yang berpotensi sebagai obat. Masyarakat Kubu hanya memanfaatkan tanaman bakau di sekitar PT. Kandelia Alam sebagai tanaman obat berdasarkan pengetahuan tradisional yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. <i>Rhizophora apiculata</i> merupakan jenis mangrove yang dominan di kawasan <i>ecotone</i> dan <i>green belt</i> , dan keanekaragaman jenis mangrove di sekitar PT. Kandelia Alam dinilai cukup rendah
2	(Megaputri, 2021)	2021	Manfaat Tanaman Mangrove Terhadap Pengobatan Diabetes	Penelitian menggunakan data yang diperoleh dari WHO dan rujukan lain terkait diabetes melitus	Temuan menunjukkan bahwa orang dengan diabetes melitus yang secara teratur minum obat antidiabetik oral mengalami tingkat reaksi farmakologis yang merugikan secara signifikan. Beberapa orang telah beralih dari minum obat konvensional ke pengobatan herbal sebagai akibat dari adanya efek samping tersebut. Tanaman bakau adalah salah satu tanaman penyembuh ini. Tanaman mangrove memiliki kandungan flavonoid, saponin, dan tanin yang dapat menurunkan kadar glukosa darah selain menghindari erosi pantai. Dalam berbagai penelitian tentang tanaman bakau, ditemukan bahwa pemberian ekstrak dalam dosis yang lebih tinggi daripada yang lebih kecil dapat menurunkan kadar gula darah secara lebih efektif

3	(Harefa et al., 2020)	2020	Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan	Metode kualitatif deskriptif dibantu dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan temuan penelitian, lingkungan mangrove Desa Sei Nagalawan dalam kondisi baik dan belum dirusak, dan desa tersebut terletak di Kecamatan Perbaungan. Potensi kawasan hutan mangrove yang dapat dikembangkan oleh masyarakat mengacu pada beberapa potensi, antara lain potensi fisik yang berkaitan dengan unsur biologi dan ekologi, potensi ekonomi, dan potensi wisata. Semua potensi tersebut berperan dalam mendukung lingkungan dan masyarakat. Masyarakat, pemerintah daerah, dan LSM melakukan konservasi hutan mangrove dengan cara yang mengedepankan rehabilitasi, tanggung jawab, dan daya tanggap
4	(Fitriana et al., 2022)	2022	Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir Dalam Mengatasi Limbah Tambak Udang Melalui Rehabilitasi Lingkungan	Sebanyak 50 komunitas lokal terlibat dalam teknik dan praktik sosialisasi yang digunakan dalam penyebaran ini. Praktek dilakukan dengan memberikan <i>pretest</i> sebagai <i>problem solving</i> untuk diterapkan dalam mengatasi masalah eksternal	Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat Dusun Pejem mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan dengan rata-rata skor keseluruhan 86,1 yang masuk dalam kategori sangat baik (2%), cukup baik (4%) dan baik (94%). Untuk mengoptimalkan kembali keseimbangan lingkungan, masyarakat juga telah mampu mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. 90% masyarakat dilaporkan puas dengan kegiatan PkM yang masuk dalam kategori sangat baik dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat
5	(Rahmah et al., 2021)	2021	Potensi Tanaman Mangrove Sebagai Agen Antikanker : <i>Literature Review</i>	Metode yang digunakan yaitu study literature dengan menggunakan desain <i>Systematic Literature Review</i> (SLR) yang melibatkan penempatan, evaluasi, dan	Ekstrak dari tanaman mangrove berpotensi untuk digunakan sebagai obat antikanker yang berfungsi mencegah dan menghancurkan sel kanker sebelum sempat berkembang biak di dalam tubuh

			interpretasi semua temuan pada satu masalah penelitian		
6	(Susanti & Mona, 2021)	2021	Pengetahuan Masyarakat Mengenai Manfaat Tanaman Mangrove Sebagai Obat Tradisional	Metode yang digunakan adalah <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 60 partisipan	Pada hasil penelitian tentang pengetahuan didapatkan sebanyak 40 responden (67%) ditemukan masih kurang mengetahui pemanfaatan mangrove sebagai tanaman obat, dimana kesadaran masyarakat juga mempengaruhi pelestarian mangrove. Masyarakat setempat tidak mengetahui manfaat tanaman obat, kerugian akibat penggunaannya, dan perlunya mencegah kerusakan hutan bakau. Tingkat pengetahuan tentang hutan mangrove lebih diarahkan pada pemahaman tentang manfaat keuangan rumah tangga. Masyarakat setempat seringkali memiliki pandangan yang rendah tentang nilai hutan bakau
7	(Puspitasari et al., 2022)	2022	Identifikasi Senyawa Fitokimia Dari Daun Mangrove <i>Sonneratia Alba</i> Dan Analisis <i>In Silico</i> Sebagai Antidiabetes	Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan mengidentifikasi senyawa fitokimia dari daun mangrove <i>S. alba</i> melalui ekstraksi dan identifikasi dengan KC-HRMS dan alat laboratorium	Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat senyawa bioaktif dari daun pedada <i>S. alba</i> dan hasil penambatan molekuler menunjukkan bahwa kelima senyawa tersebut berpotensi menghambat aktivitas α -glukosidase. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung penggunaan tradisional daun bakau <i>S. alba</i> sebagai antidiabetes
8	(Rosyada et al., 2018)	2018	Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Oleh Masyarakat Desa Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah	Dengan menggunakan responden kunci sebagai indikator responden selanjutnya, digunakan pendekatan <i>snowball sampling</i> untuk memilih responden. Untuk menampilkan informasi jenis tumbuhan, famili, kebiasaan, dan komponen tumbuhan yang digunakan, dilakukan pengolahan dan	Masyarakat di Desa Bakau Besar Laut, Kecamatan Pinyuh, Kabupaten Mempawah menggunakan 23 jenis tumbuhan mangrove yang berbeda, antara lain mangrove sejati dan mangrove ikutan dari 18 famili, untuk obat-obatan, kayu bakar, makanan, aromatik, anyaman, dan kerajinan, serta pewarna. Mengenai pengaplikasiannya, dapat dihaluskan, dimasak, direndam, dianyam, dan langsung dimakan. Bunga, kulit, dan umbi merupakan bagian yang paling sedikit dimanfaatkan, sedangkan bagian daunlah yang paling banyak dimanfaatkan

				analisis data dengan menggunakan tabulasi	
9	(Yusri et al., 2022)	2022	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penanaman Dan Pengelolaan Mangrove Di Pulau Untung Jawa - Kepulauan Seribu	Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan melakukan survei pra penanaman dan penanaman secara manual	Temuan menunjukkan bahwa hutan bakau di pantai utara Pulau Untung Jawa dapat memberikan pertahanan terhadap gelombang besar dan naiknya permukaan air laut. Dari segi ekologi dan ekonomi, hutan bakau di pulau ini sangat penting bagi penduduk Pulau Untung Jawa. Sejumlah isu, antara lain pencemaran laut, sampah laut, pembangunan pesisir, penebangan hutan bakau, konversi lahan pembibitan bakau, penanaman bakau, dan pemantauan bakau, kini melanda hutan bakau di pantai utara Pulau Untung Jawa
10	(Sulandjari et al., 2021)	2021	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pengolahan Buah Mangrove Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Masyarakat Pesisir Karawang	Menggunakan pendekatan partisipatif, dilakukan penyuluhan secara personal dan kelompok dengan kunjungan (anjangsoso) ke rumah dan pertemuan di pantai. Pertemuan dilakukan diskusi dengan metode FGD dan wawancara	Tujuan penyuluhan manfaat mangrove dan pengolahan buah mangrove adalah untuk meningkatkan jumlah khalayak sasaran yang mengetahui manfaat mangrove bagi lingkungan (20%) dan ekonomi (70%), pengolahan, dan cara pengolahan mangrove. buah menjadi sirup (15%), selai (100%), permen (95%), dodol (25%), dan sabun (100%) meskipun masih ada yang belum mencoba mengolahnya setelah penyuluhan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya kekuatan, kurangnya jaminan, serta kurangnya sumber daya dan fasilitas
11	(Maulidia et al., 2022)	2022	<i>The Value Of Mangrove Ecosystems Based On Mangrove Carbon Sequestration In West Kalimantan</i>	Pendekatan yang digunakan adalah <i>Systematic Literature Review</i> (SLR), yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan	Temuan menunjukkan bahwa antara 2011 dan 2021, mangrove akan menyimpan 628,10 ton karbon per hektar dengan biaya US\$3.410,50. Restorasi berbasis masyarakat, penanaman lebih banyak pohon, rehabilitasi ekosistem pesisir terpadu, dan strategi ekonomi semuanya dapat digunakan untuk mengurangi pemanasan global dan

			menginterpretasikan semua temuan pada satu masalah penelitian dengan fokus pada penilaian mangrove	perdagangan mangrove. Informasi mangrove di sejumlah kabupaten di Kalbar tidak disertakan dalam kajian ini. Untuk mengetahui dinamika ekosistem mangrove di Kalimantan Barat ke depan, diperlukan pemantauan secara berkala	
12	(Adriyanti et al., 2023)	2023	<i>Community Empowerment Through Sustainable Utilisation Of Mangrove Forests For The Production Of Natural Dyes With An Environmentally Friendly System (Phase I: Increasing Awareness And Knowledge Enhancement)</i>	Metode dilakukan dengan mengadakan audiensi dan sosialisasi tentang potensi tumbuhan mangrove sebagai sumber zat warna alami, yang akan meningkatkan ekonomi lokal dan menjaga kesehatan hutan mangrove	Guna mendongkrak ketersediaan bahan baku pewarna alami, hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam penjarangan/pembersihan buatan dan penanaman mangrove secara berkelanjutan. Kegiatan tahap I memberikan kesimpulan awal bahwa warga dan masyarakat Kampung Laut sangat antusias dengan inisiatif untuk mendorong pemberdayaan pemanfaatan tumbuhan mangrove berdasarkan temuan kegiatan lapangan yang telah diselesaikan
13	(Sugito et al., 2019)	2019	<i>Community Empowerment Model Of Coastal Border Based On Ecotourism</i>	<i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA) adalah metodologi yang diadopsi. Dengan memilih, mengidentifikasi, dan mengkalsifikasi isu-isu aktual di pedesaan, PRA dibangun atas dasar partisipasi luas. Untuk mencapai suatu keputusan, informasi dikumpulkan melalui <i>Participatory Decision Making</i> (PDM), <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), dan pendapat. Pengambilan sampel dilakukan kepada 35 partisipan	Hasil temuan menunjukkan bahwa Desa Sebusub menjanjikan hutan mangrove, penangkaran penyus, minuman olahan, dan makanan berbahan dasar buah mangrove, sedangkan Desa Temajuk memiliki potensi beberapa pantai dan hasil perikanan. Dari Sambas hingga Desa Sebusub, infrastruktur jalan pada umumnya memadai, kecuali Sungai Sekura yang rusak karena sering dilalui truk pengangkut kelapa sawit. Sedangkan Desa Temajuk terus mengalami kendala pada sistem jalan, lampu listrik, dan sinyal komunikasi. Pemberdayaan ekowisata belum dilaksanakan secara kontinyu, namun belum menjadi prioritas untuk pembangunan desa maupun kemitraan swasta, sehingga para penggiat pemberdayaan hanya mendapatkan penyuluhan, pelatihan, dan studi banding namun sulit berkembang akibat dari masyarakat miskin.

Pendampingan

14	(Ahmed et al., 2023)	2023	<i>Policy Perspective On Governance Standards Setting Using Community Participation For Sustainable Mangrove Management In Lamu Kenya</i>	Penelitian ini menggunakan strategi penelitian korelasional (kuantitatif dan kualitatif). Pengambilan sampel Yamane digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian, yaitu 296 rumah tangga dengan populasi lebih dari 10.000. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas populasi sampel, survei dilakukan dengan menggunakan aplikasi smartphone KOBO <i>collect</i> yang menyediakan koordinat GPS. <i>R-Statistics</i> digunakan untuk mengevaluasi data, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, dan frekuensi	Berdasarkan temuan, pendidikan tentang nilai keterlibatan masyarakat dalam konservasi mangrove menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas dapat mengubah peluang pengelolaan mangrove yang berkelanjutan. Tingkat kesadaran yang tinggi dapat digunakan oleh Kabupaten Lamu untuk meningkatkan keberlanjutan dalam perlindungan mangrove dan memasukkan kebijakan kabupaten tentang pengelolaan mangrove. Jika masa depan mangrove ingin terjamin, hanya keterlibatan masyarakat yang dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan
15	(Limbong et al., 2023)	2023	<i>Strategy To Strengthening Forest Farming For Sustainable Mangrove Forest Management In The Coastal Area, Deli Serdang, Indonesia</i>	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi sensus yang melibatkan partisipasi penduduk kawasan hutan Kabupaten Deli Serdang dan 15 kelompok tani hutan sebagai populasinya. Terdapat 15 KTH dengan 373 anggota berdasarkan sebaran data yang diperoleh dalam penelitian ini	Pengembangan kelembagaan kelompok tani hutan kawasan pesisir di KPHP Unit V Deli Serdang berada pada kuadran satu (I), atau berada pada posisi agresif yang mendukung strategi pengembangan SO (<i>aggressive development strategy</i>), sesuai hasil identifikasi internal dan faktor SWOT eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi banyak risiko, masih terdapat peluang yang baik untuk membangun mekanisme kelembagaan bagi pengelolaan hutan mangrove secara lestari oleh para petani hutan. Memanfaatkan kekuatan untuk meraih

kemungkinan jangka panjang adalah tindakan
terbaik yang dapat dilakukan
